



KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN (MODUL AJAR) KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Katarina Aprillia Ceda¹, Heru Purnomo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 26 Juni 2023
 Revisi: 14 Maret 2024
 Diterima: 26 Maret 2024
 Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
 Learning modul, Merdeka's Curriculum

Kata Kunci:
 Modul ajar, kurikulum merdeka

DOI :
 10.31932/jpdp.v10i1.2555

Surel Korespondensi:
 katarinaaprilliac@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the problems or difficulties faced by teachers in developing learning instrumentation in the merdeka curriculum. This research method uses qualitative research, a type of library research. The object of this research is the learning instrumentation in the merdeka curriculum developed by the teacher. The teaching module is a new language from the Lesson Plan (RPP) which has significant differences. The teaching module has three components, namely general information components, core components and attachments. Each component has further development, but the core components are the components of developing learning outcomes (CP), learning objectives (TP), learning objective flow (ATP) which become difficulties for teachers in developing teaching modules. In solving problems experienced by teachers when developing learning instrumentation, teachers must take part in any activities held regarding the merdeka curriculum, such as seminars, workshops, Teacher Working Groups (KKG), Subject Teachers' Conferences (MGMP), or look for information on books, articles, magazines, as well as the official website owned by the merdeka curriculum.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan. Objek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh guru. Modul ajar merupakan bahasa baru dari Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang memiliki perbedaan secara signifikan. Modul ajar yang memiliki tiga komponen yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Setiap komponen memiliki pengembangan yang lebih lanjut tetapi komponen inti merupakan komponen pengembangan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) yang menjadi kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, guru harus mengikuti kegiatan apapun yang diadakan mengenai kurikulum merdeka, seperti seminar, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau mencari informasi di buku, artikel, majalah, serta situs web resmi yang dimiliki oleh kurikulum merdeka.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah

bangsa, karena setiap manusia perlu mengikuti pendidikan (Rahayu, dkk., 2022). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sumarsih, dkk, 2022). Setiap orang memiliki potensi yang dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan memiliki sebuah proses untuk mengembangkan potensi individu agar dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi seseorang yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Angga, dkk, 2022).

Sistem pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan meliputi beberapa hal, yaitu sistem pelaksanaan pendidikan, perubahan metode dan strategi pembelajaran serta kurikulum (Sandi dkk, 2023). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami banyak pergantian kurikulum, dimulai dari tahun 1947. Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan, antara lain

kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurtilas 2013, dan Revisi 2018 yang sekarang dikenal dengan Kurtilas Revisi (Ulinniam, 2021). Pada saat ini muncullah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia agar mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan bakat alaminya dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif (Rahayu, 2022). Menurut Nurtanto dkk, (2021:346), mengemukakan bahwa "*Changes to the curriculum alone won't improve the quality of education; rather, teachers' readiness and comprehension of the material covered in the curriculum are more important. However, the good curriculum is, if the teacher's mindset is not changed, then the curriculum*

cannot be meaningful. In addition, the characteristics of teachers as curriculum practitioners are influenced by the length of time teachers are involved in the curriculum and high awareness in improving the quality of learning". Jadi kunci keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya sebatas perubahan kurikulum, melainkan perlunya kesiapan guru dan pemahaman guru dalam menjalankan isi kurikulum, jika guru tidak memahami kurikulum maka kurikulum tidak dapat bermakna. Selain itu karakteristik guru sebagai praktisi kurikulum dipengaruhi oleh terlibatnya guru dalam kurikulum dan kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka tentu membawa suatu efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, UN diubah menjadi

asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Asesmen kompetensi untuk menilai literasi, numerasi dan karakter. RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah tiga komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Maulida, 2022). Kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada pencapaian keterampilan yang diuraikan secara singkat, tidak ada tanda-tanda yang terlihat, dan langsung mengarah pada tujuan pembelajaran. Guru harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran di masing-masing dari tiga fase Kurikulum Merdeka (Cindi, 2022).

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam bagian pembangunan pendidikan agar bisa menghasilkan pendidikan yang lebih baik (Nganas dkk, 2023). Proses pembelajaran menghadirkan kerjasama dan sosialisasi antara siswa dan peserta

didik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran dan tujuan apa yang ingin dicapai, sehingga pada akhirnya mempengaruhi pandangan terhadap materi pembelajaran yang sesungguhnya yang selalu berhubungan dengan lingkungan. Kegiatan belajar adalah peristiwa yang mempengaruhi siswa dan peserta didik sedemikian rupa sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang disebut belajar, karena belajar adalah perubahan tingkah laku (Jusuf & Sobari, 2022).

Proses pembelajaran sendiri tentunya tidak dapat terlepas dari seorang siswa dan seorang guru (Seniati dkk, 2023). Proses pembelajaran di sekolah masih menerapkan atau menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Dimana kelas 2, 3, dan 5 dan 6 tetap mengikuti Kurikulum K13, kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Sebagai guru banyak hal yang harus disesuaikan agar proses pembelajaran menggunakan dua kurikulum ini berjalan dengan lancar. Pada kurikulum merdeka ini lebih berpusat kepada siswa dan proses pembelajaran di sekolah masih

menggunakan fasilitas yang sudah tersedia untuk menunjang pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa agar dapat mewujudkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih oleh siswa dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik (Syafi'i, 2021). Kurikulum Merdeka tidak membatasi ide-ide pembelajaran yang terjadi di dalam atau di luar sekolah, tetapi juga menuntut lebih banyak kreativitas baik dari instruktur maupun siswa untuk memajukan kemampuan peserta didik (Manalu et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang dimana kesulitan atau permasalahan yang guru alami adalah kesulitan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Selaras dengan pendapat dari Rindayati, ddk

(2022:22-23), bahwa guru memiliki permasalahan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran diantaranya: Keterampilan membaca CP yang buruk, ketidakmampuan untuk membuat TP (Tujuan Pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang sudah ada, ketidakmampuan untuk membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dari TP, dan kesulitan membuat modul pengajaran. Permasalahan ini juga terjadi karena kekurangan fasilitas pendukung proses pembelajaran di kelas serta kesulitan seorang guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran atau mencari informasi secara daring, biasanya ada kendala yang dihadapi guru mengikuti kegiatan secara daring adalah sulit mengerti mengenai penyampaian materi serta tidak ada pratek secara langsung dan terkendala oleh jaringan internet. Kesulitan yang dialami guru terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah merupakan kesulitan yang cukup banyak dialami oleh guru di sekolah karena perubahan kurikulum ini cukup berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hasil kemampuan guru-guru dalam

melaksanakan kurikulum merdeka menunjukkan nilai rata-rata dengan kategori sedang (SDD). Persentase yang diperoleh guru-guru dengan rata-rata 57,50% (Syaripudin dkk, 2023). Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami oleh guru di sekolah penggerak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Karena baru pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar, dalam persiapan pelaksanaan tentunya sekolah dan guru harus menyiapkan kurikulum mandiri, dimulai dari pemahaman struktur kurikulum merdeka, catatan kinerja yang dikandungnya, hasil belajar dan jalannya tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lain-lain. Ini dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan guru mobilisasi. Selain itu, dapat dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan mandiri dan kelompok guru atau sekolah, misalnya Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Forum Group Discussion (FGD) atau komunitas guru

lainnya, saling berbagi best practice, pelajari konten, cari informasi independen di buku, hadir webinar, seminar, unduh aplikasi platform pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh pengguna android, artikel, majalah, atau situs web resmi yang dimiliki kurikulum merdeka (Rahmadayanti, 2022). Kemendikbud harus mengadakan bentuk latihan secara khusus bagi kepala sekolah dan guru-guru terkait kurikulum merdeka, terutama tentang modul ajar, perubahan evaluasi, penambahan proyek profil pelajar Pancasila pada muatan pembelajaran, serta informasi mengenai muatan pembelajaran yang terpisah. Agar kepala sekolah dan guru-guru lebih mudah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar (Ardianti & Amalia, 2022). Menurut Miaz (2019:722) mengatakan bahwa "*Learning media is one of the factors for learning success. Students can be motivated, actively involved physically and psychologically by using media. It also maximizes all students' senses in learning and makes learning more meaningful*". Sesuai dengan pernyataan di atas media pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, jadi agar

siswa mudah memahami materi pembelajaran guru harus membuat media pembelajaran yang termasuk sebagai perangkat pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat termotivasi, terlibat aktif secara fisik dan psikologis dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dan juga dapat memaksimalkan seluruh indra siswa dalam belajar dan menjadi belajar yang bermakna.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka atau studi pustaka yaitu berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode

penelitian kualitatif. Menurut Taquette (2022:2) *“Qualitative research is a thorough and complex activity because the researcher is a subject inserted in the society under study; he/she performs the research and simultaneously suffers its influence, being thus confronted with ethical issues”*. Jadi penelitian kualitatif adalah kegiatan menyeluruh dan kompleks karena peneliti merupakan subjek yang disisipkan dalam masyarakat, peneliti melakukan penelitian dan sekaligus merasakan pengaruhnya dan masalah yang dihadapinya. Pada bagian ini, konsep dan teori dikaji dengan menggunakan literatur yang tersedia saat ini, terutama dari publikasi yang diterbitkan di sejumlah jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadikan dasar studi dalam penelitian (Surani, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Modul ajar merupakan media utama yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran. Modul ajar sangat

penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. RPP disusun oleh guru karena RPP merupakan rancangan yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar. Sama seperti RPP, modul ajar juga rancangan untuk mengajar (Cindi dkk, 2022). Dalam mengembangkan modul ajar guru diberi keleluasaan oleh kurikulum untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa. Guru harus mencapai dua kriteria minimal sebelum membuat modul pengajaran, yaitu mengikuti standar yang berlaku dan melakukan kegiatan pembelajaran dalam modul pengajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Kriteria modul aja dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial: pengetahuan konseptual dari setiap topik yang diperoleh melalui pengalaman dalam

pembelajaran dan lintas disiplin ilmu; (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya; (3) Relevan dan kontekstual yaitu berhubungan dengan

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid; (4) Berkelanjutan, yaitu menghubungkan alur kegiatan pendidikan dengan tahapan pembelajaran murid (Maulida, 2022). Komponen modul ajar berdasarkan Kemendikbud memiliki tiga komponen yang terdiri dari (1) Komponen informasi umum; (2) Komponen Inti; (3) Lampiran.

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

Gambar 1. Komponen Modul Ajar

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Modul Ajar

Berbeda dengan kurikulum K-13, modul ajar Kurikulum Merdeka memuat CP (Capaian Pembelajaran). Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini adalah pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum K-13 yang lebih fokus pada pengembangan kompetensi

(Amiruddin & Irfan, 2020). Kurikulum Mandiri tidak mensyaratkan tujuan pembelajaran sesuai dengan *audiens, behavior, condition*, atau *degree* karena *audiens* dan *behavior* sudah cukup mencerminkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat untuk menyederhanakan CP supaya pembelajaran yang dirancang berjalan sesuai target setiap harinya (Rindayati, 2022).

Capaian Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis produk perundang-undangan dan mengevaluasi ketidakesesuaian antarproduk perundang-undangan; serta peserta didik mampu mempraktikkan sikap dan perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan memberi solusi di tengah keragaman dalam masyarakat; serta peserta didik berperan aktif mempromosikan Bhinneka Tunggal Ika.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.

Gambar 2. Contoh CP

TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> Fase A Elemen: BHINNEKA TUNGGAL IKA Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> 2.C.2. Peserta didik dapat menyebutkan dan menceritakan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di sekolah, serta menerima dan menampilkan keberagaman karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di sekolah Alur Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik diri dan teman-temannya di sekolah (Warna rambut, warna kulit, bentuk wajah, bentuk hidung, dan sebagainya) Peserta didik dapat menceritakan karakteristik diri dan teman-temannya di sekolah Peserta didik dapat menjelaskan sikap terhadap keberagaman karakteristik individu di sekolah Konsep Utama: Keberagaman Karakteristik Individu di Sekolah

Gambar 3. Contoh TP

Seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun secara berurutan dan logis dari awal hingga akhir dikenal

sebagai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Boang, 2022).

<ul style="list-style-type: none"> bagaimana menurut kalian cerita berjudul "Tak Muat Lagi"
KEGIATAN PEMBELAJARAN
PEMBUKAAN
<p>Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengabsen siswa dikelas. Menyanyikan lagu "Ayo Belajar". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
KEGIATAN INTI
Membaca
<ol style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok (1 kelompok 1-2 orang). Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan atau berkelompok. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik. Guru mempersilahkan peserta didik membaca cerita "Tak Muat Lagi". Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilahkan untuk menjawab atau bertanya.
Kegiatan Akhir
EVALUASI
<ol style="list-style-type: none"> Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Guru memperlihatkan Peserta didik membaca teks dengan nyaring, lalu menjawab pertanyaan terkait teks

Gambar 4. Contoh Alur Kegiatan

Membuat modul ajar mungkin sulit bagi beberapa guru. Modul ajar Kurikulum Merdeka memberi guru gagasan mandiri mereka sendiri untuk membangun pembelajaran. Materi,

soal, pengayaan, tindakan perbaikan, dan penilaian semuanya ada dalam modul ajar. Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka lebih unggul dari kurikulum 13 karena modul ajar

kurikulum mandiri lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau lingkungan belajar. Materi dan subtema yang dikembangkan dalam kurikulum memiliki kesinambungan (Probosiwi, 2020).



Gambar 5. Contoh Modul Ajar

Berdasarkan bagan di atas, guru memiliki sejumlah pembahasan dan masalah saat membuat bahan ajar. Perangkat pembelajaran untuk kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka berbeda dalam beberapa hal. Misalnya, kurikulum K-13 memasukkan indikator dan tujuan pembelajaran, tetapi kurikulum Merdeka memasukkan CP, TP, dan ATP. Pembaharuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan Capaian Pembelajaran pada kurikulum Merdeka, yang dimaksudkan untuk meningkatkan penekanan pembelajaran pada pengembangan kompetensi. Selain itu, CP Kurikulum Merdeka disajikan dalam bentuk paragraf sehingga menyebabkan

kebingungan bagi instruktur dalam menjawab soal. Pembuatan proses ATP, juga dikenal sebagai Alur Tujuan Pembelajaran, muncul setelah pembuatan TP. Sulitnya mencari sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran dan kurangnya fasilitas pendukung terdekat menjadi alasan mengapa guru kesulitan membuat ATP. Kesulitan guru mengembangkan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka karena belum juga memahami penuh terkait perangkat pembelajaran kurikulum merdeka atau modul ajar (Rindayati, 2022).

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum

merdeka. Guru harus mengikuti kegiatan seperti seminar, pembinaan, KKG, serta mencari sumber diinternet, membaca artikel terkait modul ajar agar kualitas guru lebih meningkat dalam mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. hal ini selaras dengan pendapat Rahmadayanti, (2022: 7177), guru bisa mengikuti pendampingan dan pelatihan mandiri maupun kelompok, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Focus Group Discussion (FGD) atau komunitas guru lainnya, saling berbagi *best practice*, pelajari konten, cari informasi independen di buku, hadir webinar, seminar, unduh aplikasi *platform* pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh pengguna android, artikel majalah, atau situs web resmi yang dimiliki kurikulum merdeka.

Simpulan

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran

di kelas. Sebagai seorang guru juga harus bisa mengembangkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dalam perkembangan zaman adanya juga perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum ini menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami perubahan. RPP yang diubah menjadi bahasa baru yaitu modul ajar dalam kurikulum merdeka. Terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran modul ajar, yaitu belum bisa membaca CP, belum bisa menyusun TP dari CP yang sudah ada, belum bisa menyusun ATP dari TP, dan kesulitan dalam mengembangkan modul ajar. Agar guru bias menyelesaikan permasalahan dan kesulitan tersebut guru diharapkan bisa mengikuti kegiatan dalam bentuk apapun mengenai kurikulum merdeka agar bisa mengembangkan perangkat pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abdillah, F., Purba, S. A. A. D., Syafiq, Z. Z., Aisaura, E., Livianti, L., & Pratiwi, T. (2023). Model Perencanaan Strategi Dalam

- Meningkatkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)*, 1(1), 14-19.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Aprillia Sandi, B. (2023). *Pengembangan Media Audio Visual Melalui Aplikasi Cartoon Story Maker Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas V Tema 9 Subtema 2* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan AgengTirtayasa).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Boang, M. J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar URL: [https://journal.mahesacenter.org/index](https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index)
- Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar 1, 80-86.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.